

TINGKAT PENGETAHUAN PERAWATAN PAYUDARA PADA IBU POST PARTUM

Ni Nyoman Hartati,
Suratiah,
Ni Kadek Yulawati

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar
Email : ninyomanhartati@yahoo.co.id

***Abstarct: Knowledge level of breast care on postpartum women.** In this study aims to determine the level knowledge overview of the definition, purpose, benefits, breast care measures in post partum mothers at Dauh Puri health centers by using descriptive method. The research was conducted in May until June 2012 with a sample of 30 respondents in Consecutive Sampling via filling questionnaires. Overall, the results of this study showed 17 respondents (57%) knowledgeable is well, 13 respondents (43%) knowledgeable enough and no respondents who have less knowledge. Therefore, For Health Workers in the Dauh Puri health center is to further develop and provide information on post-partum mother care especially about the breast so that a better knowledge through the provision of counseling through leaflets. So, This study describes research the variables are expected to develop research on the factors that influence level of knowledge, especially about the breast care.*

Abtrak : Tingkat Pengetahuan Tentan perawatan Payudara Pada Ibu Post Partum.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan gambaran tingkat pengetahuan dari definisi, tujuan, keuntungan, ukuran perawatan payudara pada ibu post partum di puskesmas Dauh Puri dengan menggunakan method deskriptif. Penelitian ini dilakukan di bulan Mei hingga Juni 2012 dengan 30 responden dengan sampling konsekutif dengan mengisi kuesioner. Secara umum, hasil dari penelitian ini menunjukkan 17 responden (57%) pengetahuannya baik, 13 responden (43%) pengetahuannya cukup dan tidak ada responden yang pengetahuannya kurang. Oleh karena itu, untuk tenaga kesehatan di puskesmas Dauh Puri mengembangkan dan memberikan informasi pada perawatan kesehatan khususnya tentang payudara sehingga pengetahuan yang lebih baik melalui pemberian konseling dengan leaflets. Sehingga, penelitian ini menggambarkan variable penelitian tersebut diharapkan mengembangkan penelitian pada faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, khususnya tentang perawatan kesehatan.

Kata Kunci: Pengetahuan, perawatan payudara, ibu postpartum

Dari hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2008 pencapaian ASI eksklusif selama empat bulan di Indonesia baru mencapai 52 % pada 2009 meningkat sedikit menjadi 55 %. Angka tersebut mencerminkan betapa rendahnya kesadaran untuk memberikan ASI.

Permasalahan yang utama adalah faktor sosial budaya, kesadaran akan pentingnya air susu ibu, pelayanan kesehatan, dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung peningkatan pemberian air susu ibu. (Anonim, 2010).

Berdasarkan hasil data di Puskesmas Dauh Puri (tanggal 26 Januari 2012) pada tahun 2009 jumlah ibu yang melahirkan sebanyak 357 orang. Pada tahun 2010 jumlah ibu yang melahirkan

sebanyak 324 orang. Pada tahun 2011 jumlah ibu yang melahirkan sebanyak 506 orang. Jumlah ibu yang melahirkan dari tahun 2010 sampai 2011 meningkat. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti tanggal 7 Februari 2012, dari 5 orang ibu post partum, 3 diantaranya belum mengetahui tentang perawatan payudara sedangkan 2 orang lagi sudah mengetahui hal tersebut.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung kebutuhan energi dan zat yang dibutuhkan selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Asi eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman pendamping yang dimulai sejak bayi baru lahir sampai dengan usia enam bulan. Asi eksklusif

berhubungan dengan perawatan payudara. Oleh karena itu, penyebab asi eksklusif yang rendah adalah nyeri pada payudara sehingga perlu dilakukan perawatan payudara (Anggraini, Yetti, 2010). Kita semua mengetahui bahwa ASI sebagai sumber gizi utama memiliki sifat unggul seperti: keuntungan steril, aman dan pencemaran kuman, selalu tersedia dalam suhu yang optimal, produksi sesuai dengan kebutuhan bayi, mengandung antibodi yang dapat menghambat pertumbuhan atau membunuh kuman atau virus, mengurangi bahaya alergi, ASI mengandung sel darah putih yang membantu memerangi infeksi, serta ASI lebih murah dibandingkan susu formula.

Pelaksanaan perawatan payudara idealnya dilakukan sedini mungkin, dapat juga dilakukan sejak hari kedua setelah persalinan sebanyak dua kali sehari (Roesli, 2003). Perawatan payudara adalah suatu tindakan untuk merawat payudara terutama pada masa nifas (masa menyusui). Perawatan payudara sering juga disebut breast care yang bertujuan untuk memelihara kebersihan payudara dan memperbanyak atau memperlancar produksi ASI. Dengan demikian, Perawatan payudara sangat penting dilakukan selama hamil sampai masa menyusui (Pramitasari, 2009). Hal ini dikarenakan bahwa payudara merupakan satu-satunya penghasil ASI yang merupakan makanan pokok bayi baru lahir sehingga harus dilakukan sedini mungkin. Masalah yang timbul dalam perawatan payudara yaitu: banyak ibu yang tidak melakukan perawatan payudara sehingga dampaknya terjadi bendungan ASI yang menyebabkan ASI yang keluar sedikit sehingga putting susu menjadi lecet (Pudjadi, 2001).

METODE

Penelitian ini termasuk Penelitian Deskriptif dengan menggunakan metode *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah ibu post partum yang mengalami persalinan normal di Puskesmas Dauh Puri sebanyak 30 responden.

Penelitian dilakukan di Puskesmas Dauh Puri. Data dikumpulkan dari responden yang telah memenuhi kriteria inklusi. Data didapatkan langsung dari responden menggunakan skala Gutmann yaitu berupa pertanyaan yang dijawab "benar" dan "salah" dan buku laporan pendidikan. Analisis data dilakukan dengan Deskriptif kuantitatif kemudian perhitungan nilai yaitu Baik

76-100%, Cukup 56-75%, Kurang <56%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dilakukan pada tanggal 10 Mei sampai 10 Juni 2012 di Puskesmas Dauh Puri, Jl. Pulau Buru No 38 Desa Dauh Puri Kauh kec. Denpasar Barat, Bali. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No	Umur	f	%
1	< 20 th	1	3.33
2	20 - 35	27	90
3	> 35 th	2	6.67
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui dari 30 responden sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu 27 responden (90,00%) dan sebagian kecil responden berumur < 20 tahun yaitu 1 responden (3,33%). Hal ini sejalan dengan bertambahnya umur seseorang maka bertambah pula pengetahuan yang dimilikinya dan cara berpikir seseorang semakin matang dan dewasa (Mubarak, 2007).

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Kelompok Pendidikan

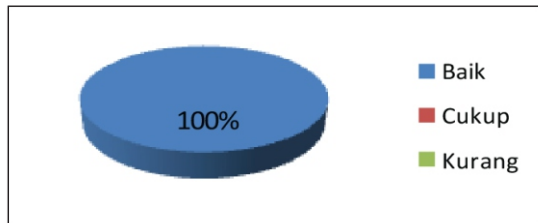
No	Pendidikan	f	%
1	Tidak Sekolah	0	0
2	SD	4	13.33
3	SMP	8	26.67
4	SMA	16	53.33
5	Perguruan Tinggi	2	6.67
Jumlah		30	100

Berdasarkan data pada tabel di atas dari 30 responden, sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 16 responden (53,33%) dan sebagian kecil berpendidikan Perguruan Tinggi yaitu 2 responden (6,67%). Sehingga didapatkan tingginya pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mubarak, 2007) yaitu semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi dan pengetahuan yang dimiliki semakin tinggi.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Pekerjaan

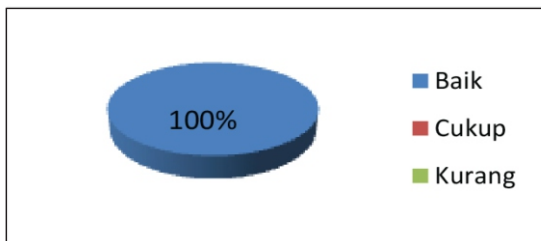
No	Pekerjaan	f	%
1	IRT	11	36.67
2	PNS	0	0
3	Swasta	19	63.33
Jumlah		30	100

Berdasarkan data pada tabel di atas, dari 30 responden didapatkan responden yang melahirkan sebagian besar bekerja di swasta sebanyak 19 responden (63,34%), dan tidak ada yang bekerja sebagai PNS. Selain umur dan pendidikan, jenis pekerjaan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Serta dipengaruhi juga oleh sumber informasi (media cetak, elektronik maupun petugas kesehatan).



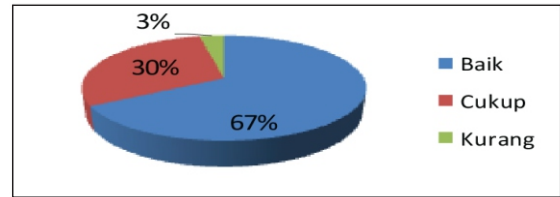
Gambar 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pengertian Perawatan Payudara

Berdasarkan gambar diatas sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik 30 responden (100%) dan tidak ada yang memiliki pengetahuan cukup maupun kurang. Pengetahuan responden mengenai pengertian perawatan payudara sudah baik maka problema pada masa kehamilan dan menyusui dapat diatasi kesinambungan pelaksanaan pemberian ASI setelah melahirkan (Saryono dan Pramitasari, 2008).



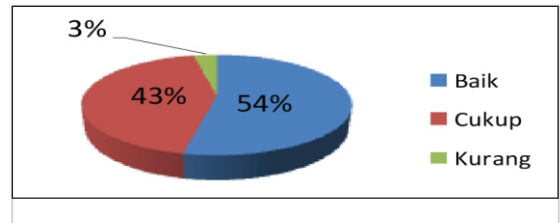
Gambar 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Tujuan Perawatan Payudara

Berdasarkan data pada gambar diatas diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu 30 responden (100%) tentang tujuan perawatan payudara.



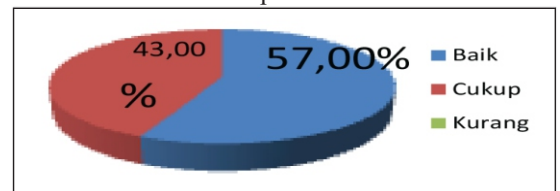
Gambar 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Manfaat Perawatan Payudara

Data yang didapatkan yaitu sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 responden (67%), sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup yaitu 9 responden (30%) dan yang berpengetahuan kurang 1 responden (3%). Berdasarkan hasil yang didapat pengetahuan responden tentang manfaat perawatan payudara adalah baik. Hal ini sejalan dengan semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Mubarak, (2007).



Gambar 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Langkah - langkah Perawatan Payudara

Berdasarkan gambar diatas dilihat bahwa dari 30 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu 16 responden (54%), responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 1 responden (3%). Dalam hal ini sebagian besar responden sudah mengerti tentang langkah- langkah perawatan payudara dan perlu ditingkatkan dalam melakukannya sehingga bisa dilakukan dalam kehidupan sehari- hari.



Gambar 5. Distribusi Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu 17 responden (57,00%) dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang. Dalam hal ini pengetahuan responden sebagian besar sudah mengetahui tentang

perawatan payudara dengan baik. Namun masih perlu ditingkatkan dengan memberikan informasi tentang perawatan payudara melalui pemberian leaflet oleh petugas kesehatan. Perbedaan tingkat pengetahuan responden sangat bervariasi. Hal ini didukung oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, dan sumber informasi (Mubarak, (2007)). Selain itu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seperti pendapat Saiffudin (2001) yaitu fasilitas pelayanan kesehatan, petugas kesehatan dan keaktifan ibu untuk mencari informasi tentang perawatan payudara.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara pada ibu post partum, dapat disimpulkan gambaran tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara pada ibu post partum di Puskesmas Dauh Puri tahun 2012 yaitu: Secara keseluruhan tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara pada ibu post partum di Puskesmas Dauh Puri yaitu sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 57,00% dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan cukup 43,0% serta tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, Yetti, 2010, *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*, Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Anonim, 2010, *Kebijakan Departemen Kesehatan tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Ibi (ASI) Pekerja Wanita*. (Online), available : <http://www.depkes.go.id/download/kebijakan%20ASI.PDF> (22 Februari 2012).
- Mubarak, W.I., dkk, 2007, *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pramitasari, Saryono Roischa Dyah, 2009, *Perawatan Payudara Dilengkapi dengan Deteksi Dini Terhadap Penyakit Kanker Payudara*, Yogyakarta: Numed.

Pudjiadi,S. 2001. *Ilmu Gizi Klinis Pada Anak Edisi IV*. Jakarta: Balai Penerbitan.

Roesli, U. 2003. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidiya.

Saiffudin, AB, 2001, *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal, Edisi Pertama, Cetakan Kedua*, JNPKKR-POGI, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohadjo.

Saryono dan Pramitasari, 2008, *Perawatan Payudara*, Yogyakarta: Mitra Cendikia.